

**STUDI ANALISIS GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI 3 KEPOH BLORA TAHUN 2023**

Fitriyana Rahmawati , Husni Wakhyudin , Kiswoyo
Universitas PGRI Semarang
Email : Fitriyanar182@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia belum merata, hal tersebut terlihat dengan minimnya tenaga pendidik dan fasilitas di beberapa daerah salah satunya di SD Negeri 3 Kepoh Blora yang pernah menjadi SD terpencil. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah (1) pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Kepoh Blora oleh guru kelas yang dahulunya adalah SD terpencil dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka, (2) cara guru mengadaptasikan diri dengan kurikulum merdeka dengan minimnya fasilitas pada pembelajaran di kelas. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan untuk mengetahui ketanggapan adaptasi dari guru kelas serta warga sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 3 Kepoh Blora tahun 2023. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas I serta IV SD Negeri 3 Kepoh Blora. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dituntut untuk siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan guru sudah baik dan sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar walaupun belum secara maksimal.

Kata kunci: Guru Kelas, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Abstract

Education in Indonesia is not evenly distributed, this can be seen from the lack of teaching staff and facilities in several areas, one of which is SD Negeri 3 Kepoh Blora which was once a remote SD. The background that prompted this research was (1) the implementation of learning at SD Negeri 3 Kepoh Blora by classroom teachers who used to be remote elementary schools in an effort to implement an merdeka curriculum, (2) how teachers adapt themselves to an merdeka curriculum with minimal facilities in class learning. The objectives to be achieved in this study are to find out the implementation of merdeka curriculum learning and to find out the responsiveness of adaptation from class teachers and school members regarding the implementation of merdeka curriculum learning at SD Negeri 3 Kepoh Blora in 2023. The type of research is qualitative using a descriptive approach. In this study, the principals and teachers of class I and IV SD Negeri 3 Kepoh Blora. The data in this study were obtained through interview observations and documentation studies. The results of the study show that teachers are required to be ready to implement the merdeka learning curriculum in the implementation of learning in the classroom.

Keywords: Classroom Teacher, Learning, Merdeka Curriculum

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah program yang tersusun dari beberapa elemen seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode, peserta didik dan guru yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara elemen-elemen tersebut salah satu yang terpenting adalah elemen guru. Dalam sebuah pendidikan terdapat proses pembelajaran yang memerlukan elemen guru dalam kegiatan mengajar belajar, meskipun dalam konteks pembelajaran era 4.0 guru bukanlah sumber pembelajaran utama lagi. Sebab, guru merupakan sumber pelaksana pembelajaran yang dapat menurunkan dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik yang tidak bisa didapatkan pada sumber pembelajaran manapun.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Risnita & Bashori, 2020). Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di masyarakat. Pemahaman guru mengenai kurikulum yang tengah diberlakukan pada satuan pendidikan berpengaruh kepada fleksibilitas dan fokus pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Proses pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan mempunyai fungsi sebagai transfer pengetahuan, nilai, dan untuk mempertahankan serta mengembangkan kearifan budaya-budaya dalam suatu masyarakat yang terjadi melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*). Hal ini ditujukan untuk menciptakan manusia mandiri dalam kehidupan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya. (Tharaba, 2019) Dengan pendidikan, seseorang dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sesuatu secara kritis dalam berpikir serta bertindak.

Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan, & Prihatini, 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Kurikulum senantiasa berevolusi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pidato yang dipaparkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep "Pendidikan Merdeka Belajar". Konsep merdeka belajar merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang didalamnya terdapat unsur fleksibilitas terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 (Suhartono, 2021).

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka terletak pada guru dan kepala sekolah yang harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kajian permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada SD yang minim fasilitas oleh guru kelas dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas I dan IV SD Negeri 3 Kepoh Blora, hambatan utama pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terletak pada penggunaan media serta pemaksimalan P5 dalam

pembelajaran. SD Negeri 3 Kepoh Blora dahulu termasuk dalam sekolah terpencil, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berbasis P5. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan untuk mengetahui ketanggapan adaptasi dari guru kelas serta warga sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 3 Kepoh Blora tahun 2023.

(Jannati, Ramadhan, & Rohimawan, 2023) : Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Guru penggerak seperti namanya memiliki peran untuk menggerakkan pembelajaran dan mencontohkan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam pendidikan. Terdapat 6 peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Pertama, guru berperan sebagai penggerak komunitas; kedua guru sebagai agen perubahan; ketiga, guru pencipta wadah diskusi dan kolaborasi; keempat, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan; kelima, guru wajib mengembangkan diri lewat seminar; dan keenam, guru menjadi motivator dalam kelas. Oleh karenanya, seorang guru penggerak harus mampu menjadi agen perubahan bagi ekosistem kerjanya sehingga tergerak untuk berinovasi dan menerapkan paradigma baru pembelajaran dengan berpusat pada kemampuan peserta didik dalam konsep pembelajaran diferensiasi. Jadi guru penggerak tidak boleh salah dalam melangkah dan harus mampu menularkan ilmunya pada pengajar yang lain.

Hasil penelitian (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022) Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Arah sekolah penggerak sangat bergantung dari komunikasi kepala sekolah, guru, peserta didik, serta lingkungan yang mendukungnya. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak. Menciptakan hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru. Dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Di sekolah penggerak, memiliki guru yang mengerti setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level yang tepat menghasilkan profil peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Temuan yang sangat signifikan dari sekolah penggerak adalah dukungan komunitas di sekeliling sekolah itu yang mendukung proses pendidikan di dalam kelas, orangtua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar peserta didik di sekolah penggerak. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, *variative* dan progresif.

(Fitriyah & Wardani, 2022) dalam jurnal yang berjudul Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, berpendapat bahwa guru juga memiliki peran yang penting dalam

pelaksanaan dari kurikulum operasional sekolah ini, dikarenakan paham akan situasi dan kondisi di lingkungan belajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka di Lembaga Pendidikan telah diimplementasikan di beberapa Lembaga sekolah. Berdasarkan hasil yang didapatkan, bahwasanya diperlukan sosialisasi secara bertahap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.

Penelitian oleh Lina Salwa Najibah tahun 2022 yang berjudul Studi Analisis Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang. Persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang dilakukan dengan baik. Dalam persiapannya guru kelas I dan IV mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, mencari tahu kurikulum merdeka dan mengikuti kegiatan PMM (Platform Merdeka Mengajar). Dalam perencanaannya guru kelas I dan IV tidak bergerak sendiri namun juga dibantu oleh kepala sekolah dan teman sejawat, karena kurikulum merdeka belajar tergolong baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian di lapangan.

(Kemendikbudristek, 2023) Alasan penyempurnaan kurikulum darurat menjadi kurikulum merdeka belajar dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka belajar berpusat pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar mengacu pada (a) pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, (b) fokus pada materi esensial, dan (c) pembelajaran yang fleksibel.

Berdasarkan buku panduan pembelajaran dan assesmen Kurikulum Merdeka (Halaman 23-24) penyusunan Modul Ajar adalah suatu perangkat yang wajib dibuat oleh pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Menurut Panduan dan Pembelajaran Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah terbitan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek Tahun 2021 terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, serta evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pada perangkat pembelajaran kurikulum merdeka memuat komponen lengkap modul, informasi umum modul, materi ajar, media dan sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) menyatakan bahwa pelaksanaan atau implementasi merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) "Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik". Menurut (Javanisa, Fauziah, & Melani, 2022) bahwa guru di dalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan isi pembahasan berfokus pada pemahaman mendalam dan pendeskripsian realita. Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian berupa pelaksanaan pembelajaran dan ketanggapan adaptasi dari guru kelas serta warga sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 3 Kepoh tahun 2023. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi secara mendalam mengenai sarana prasarana pembelajaran, ketanggapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 3 Kepoh Blora. Lembar observasi pendukung program akademik dan non akademik di sekolah berupa pemberian tanda centang (J) pada kolom keterlaksanaan (Ya atau Tidak) di setiap unsur eksplorasi serta dilengkapi dengan catatan temuan hasil eksplorasi. Pada lembar observasi perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, panduan yang diberikan adalah dengan memberi tanda (silang, lingkaran, atau tanda lainnya) pada angka-angka 1, 2, 3, atau 4 untuk memberikan skor pada setiap aspek. Keterangan, (4) sangat baik, (3) baik, (2) kurang baik, (1) sangat kurang. Untuk beberapa catatan/informasi tambahan terkait aspek, dituliskan pada kolom catatan. Aspek yang dicantumkan pada lembar observasi perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, informasi umum modul ajar, materi ajar, media dan sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Sedangkan aspek yang dicantumkan pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Wawancara yang digunakan untuk menggali data berpedoman pada instrumen wawancara yang memuat variabel, indikator, kisi-kisi pertanyaan, dan nomor soal. Terdapat 4 indikator pada wawancara yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar, dan kompetensi guru. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data baik berupa tulisan atau

rekaman tentang hasil studi analisis guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD N 3 Kepoh Blora.

Pada instrumen dokumentasi, perihal yang didokumentasikan meliputi sarana prasarana akademik non-akademik, perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran SD Negeri 3 Kepoh Blora. Pengisian lembar dokumentasi disesuaikan dengan panduan dokumentasi yaitu memberi tanda centang (J) pada kolom keterlaksanaan (Ya atau Tidak) di setiap unsur eksplorasi serta dilengkapi dengan catatan temuan hasil eksplorasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2015:246) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru kelas I dan IV temuan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dijelaskan secara rinci dibawah.

a. Deskripsi hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Kepoh Blora menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar ini cocok dengan karakter peserta didik dan sudah diterapkan selama satu tahun. Kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 3 Kepoh Blora hanya diterapkan pada kelas I dan IV. Berdasarkan hasil lembar wawancara, Bapak Sarbin selaku kepala SD Negeri 3 Kepoh Blora menerangkan jika dari sisi proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar lebih praktis dan efisien. Warga sekolah telah memahami konsep kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih cara belajar secara mandiri sesuai mapel telah diterapkan. Wali dan orangtua peserta didik merespon baik terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar ini. Menurut beliau, sarana dan prasarana yang belum memadai tidak menjadi halangan sebab apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan maka segala perlengkapannya telah direncanakan secara matang dan dianggap siap. Dengan itu, sebagai warga sekolah juga harus senantiasa siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Perbedaan administrasi pembelajaran yang digunakan hanya terletak pada pembelajaran P5. Proses penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut tidak serta merta langsung menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik secara signifikan. Kurikulum merdeka belajar yang memuat P5 mengupayakan pembelajaran yang berbasis praktek proyek. Peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah. Pembelajaran dapat dilakukan di rumah maupun lingkungan peserta didik. Orangtua alangkah baiknya meluangkan waktu untuk pendampingan belajar guna membentuk sinergi baik antara guru, orangtua, dan peserta

didik. Peserta didik dalam pembelajaran hanya perlu dikenalkan dan diberi sedikit arahan dan penjelasan. Otak anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu tersebut kemudian diasah dengan pembelajaran P5 dan secara mandiri peserta didik dapat beradaptasi dengan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Kendala utama yang dialami adalah fasilitas jaringan. Jaringan di daerah Karangtengah, Kepoh, Blora cukup buruk. Akses jaringan yang buruk mengakibatkan peserta didik hanya berfokus pada sumber belajar yang terbatas pula. Pemasangan *Wi-Fi* atau radar sinyal adalah solusi yang dapat ditemukan. Pendidik sendiri mengupayakan adaptasi diri dengan mengikuti kegiatan KKG, webinar, MGMP, maupun pembelajaran mandiri mengenai kurikulum merdeka belajar. Harapannya, kebijakan merdeka belajar ini dapat diterapkan secara berlanjut dengan beberapa pembaharuan dan pembenahan untuk hal-hal yang sekiranya dinilai belum maksimal serta kurang sesuai.

b. Deskripsi hasil wawancara dengan Guru Kelas

Temuan penelitian dari hasil wawancara mengenai kurikulum merdeka belajar bersama guru kelas, kebijakan merdeka belajar sudah tepat untuk Sekolah Dasar di kalangan manapun. Konsep pembelajaran lebih terpusat kepada peserta didik atau sederhananya peserta didik jauh lebih aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator. Konsep kurikulum merdeka tersebut sesuai dengan karakter peserta didik, apabila tidak sesuai maka harus disesuaikan sendiri sesuai kebutuhan. Ketentuan khusus dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar hanya pada P5 saja. Pada P5 banyak pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan. Kurikulum ini lebih nyaman diterapkan dibandingkan dengan kurikulum terdahulu. Mata pelajaran dibuat secara terpisah (tidak tematik) sehingga memudahkan dan menghemat waktu guru dalam merancang perangkat pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan wawancara, guru memiliki kesiapan yang cukup hanya saja fasilitas sekolah yang belum memadai dan terpenuhi. Persentase kesiapan guru SD Negeri 3 Kepoh Blora dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang berbasis P5 adalah 80% untuk guru dan 20% untuk fasilitas sekolah. SD Negeri 3 Kepoh Blora dahulunya adalah sekolah terpencil, apabila ditanya mengenai penyamaan penggunaan kurikulum merdeka berbasis P5 dengan sekolah maju lainnya maka tentu ada bedanya. Perbedaan sederhananya, jika di kota berbasis IT maka di SD Negeri 3 Kepoh Blora berbasis kearifan lokal yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Guru tidak menggunakan cara khusus dalam membimbing peserta didik untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru. Kunci guru untuk beradaptasi, guru harus aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah difasilitasi oleh sekolah dan pemerintah. Guru harus inovatif dan juga aktif sehingga peserta didik dapat mencontoh keaktifan dan keinovatifan tersebut.

Satuan pendidikan melibatkan peran warga sekolah dalam rangka menyukseskan penggunaan kurikulum merdeka diantaranya. Keperluan yang harus disiapkan orangtua antara lain, biaya dan waktu. Kegiatan P5 adalah pembelajaran yang berbasis proyek sehingga membutuhkan biaya. Waktu yang dimaksud adalah waktu dalam membimbing anak ketika di rumah. Harapannya, kebijakan merdeka belajar ini dapat lebih baik lagi, pembelajaran di Sekolah Dasar dapat berkembang dengan pesat. Kemudian untuk

peserta didik yang bertalenta dapat lebih tercover agar lebih terlihat. Para guru sangat setuju apabila kurikulum merdeka belajar diterapkan secara berlanjut. Hal tersebut dikarenakan mudahnya kegiatan pembelajaran terutama bidang administrasinya.

c. Hasil observasi sarana dan prasarana pembelajaran kurikulum merdeka belajar

Hasil observasi yang mendukung ketercapaian program akademik maupun non-akademik di SD Negeri 3 Kepoh 2023 terdiri dari Sarana Peralatan Kantor; Sarana sekolah (akademik) mengacu pada SNP Bidang berupa perlengkapan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan bahan habis pakai; Sarana sekolah (non akademik) yaitu perlengkapan olahraga dan sarana teknologi informasi; dan Prasarana (akademik dan non akademik) yaitu ruang kelas, ruang guru, kantin, lapangan olahraga, kamar mandi, dan area parkir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sarana dan prasarana akademik dan non-akademik di SD Negeri 3 Kepoh Blora dapat dikatakan belum cukup memadai.

d. Hasil observasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar

Perangkat pembelajaran adalah administrasi utama dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang paling utama adalah modul ajar. Selain modul ajar juga terdapat administrasi pendukung diantaranya, bahan ajar, media pembelajaran, kisi-kisi dan instrumen penilaian. Dibawah ini merupakan hasil observasi mengenai komponen modul ajar beserta perangkat pendukung Modul Ajar pada dua responden (guru) SD Negeri 3 Kepoh Blora.

1) Modul Ajar

Penyusunan modul ajar oleh dua responden telah mencakup identitas modul ajar secara lengkap yaitu nama, penyusun, instansi, tahun penyusunan, mata pelajaran, fase/kelas, dan alokasi waktu. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan CP dan ATP yang dirumuskan pada Modul Ajar. Kejelasan konsep utama yang akan dipelajari, pencapaian hasil pembelajaran, pengetahuan inti, keterampilan, dan sikap yang akan dipelajari tertera pada tujuan pembelajaran. Alur kegiatan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) disesuaikan dan dituangkan secara runtut mengikuti alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Terdapat alternatif kegiatan berupa penugasan P5 yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ketika di rumah. Penugasan bertujuan untuk mengasah pengetahuan, keterampilan, sikap, serta menambah pengalaman peserta didik. Kegiatan alternatif ini sebagai bentuk implementasi pembelajaran di lingkungan sekolah yang berbeda. Dua responden telah menyusun modul ajar dengan mengakomodir kearifan lokal daerah setempat. Contoh kegiatannya yaitu, Tema Kewirausahaan bertema Berdaya Sejak Muda. Memberikan pelatihan seperti menanam cabai dan menjualnya untuk dijadikan modal usaha kembali.

2) Informasi Umum

Minimal terdapat 6 Komponen utama pada Modul Ajar. Pada Modul Ajar yang dibuat oleh kedua responden hanya terdapat 5 komponen utama saja, yaitu tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, belum ada jumlah peserta didik dalam pembelajaran.

3) Materi Ajar

Penyusunan Modul Ajar oleh kedua responden sudah memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif dengan baik. Berdasarkan telaah perangkat pembelajaran, dalam menyusun Modul Ajar kedua responden telah merancang serta menyusun cakupan materi yang sesuai dengan alokasi waktu dan dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang sesuai capaian pembelajaran dengan baik. Satu responden telah mampu mengakomodasikan muatan lokal yang sesuai dengan lingkup materi yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dengan sangat baik dan satu responden lainnya belum cukup mengakomodasikan muatan lokal yang sesuai dengan lingkup materi yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

4) Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh kedua responden telah sesuai dengan materi dalam lingkup materi, karakteristik peserta didik, dan cukup mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah. Minimnya sarana dan prasarana teknologi membuat kedua responden kurang maksimal dalam mengenalkan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip teknopedagogis. Bidang IT tetap dikenalkan kepada peserta didik akan tetapi, tidak dapat dimanfaatkan secara besar-besaran. Kedua responden berupaya semaksimal mungkin membuat variasi media dan sumber pembelajaran, meskipun dominan berbentuk cetak dan alam dibandingkan sumber pembelajaran elektronik atau sumber belajar lainnya.

5) Metode Pembelajaran

Pada Modul ajar tidak dituliskan mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh kedua responden relevan dengan capaian pembelajaran. Kedua responden telah cukup baik dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berbasis pada pengembangan HOTS. Metode pembelajaran yang digunakan kedua responden telah menggambarkan proses pencapaian kompetensi dan sintaks dengan cukup baik.

6) Penilaian Hasil Belajar

Satu responden telah merancang penilaian formatif dengan baik dan satu responden lainnya sudah cukup baik dalam merancang penilaian formatif. Hanya saja kedua responden belum cukup baik dalam merancang penilaian hasil belajar yang memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen dan pedoman penskoran. Penilaian hasil belajar yang dibuat oleh kedua responden pada tes formatif memuat evaluasi proses pemahaman akademik selama pembelajaran. Penilaian hasil belajar dibuat sesuai materi pelajaran yang telah dipelajari bersama tetapi penilaian hasil belajar belum memuat soal-soal HOTS. Kedua responden mampu menyusun penilaian keterampilan dan sikap walaupun masih secara sederhana.

e. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran, indikator yang ditelaah adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan pembuka dan kegiatan penutup yang dilakukan tidak menunjukkan kendala apapun. Adapun kelemahan ditemukan pada kegiatan inti. Kelemahan yang ditemukan, materi pembelajaran yang diberikan belum mendalam dan meluas secara penuh. Kedua responden belum mampu menggunakan variasi metode, model, dan pendekatan dalam pembelajaran secara maksimal. Variasi interaksi yang digunakan kedua responden masih tergolong variasi standart dikarenakan minimnya jumlah peserta didik pada tiap kelasnya.

Kelebihannya, materi pembelajaran yang diberikan oleh kedua responden telah sesuai dengan lingkup materi dan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran setiap fase yang disusun pada Modul Ajar. Guru mampu memberikan contoh serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan baik. Kedua responden mampu menyesuaikan kegiatan belajar mengajar, menguasai dan mengatur kelas sesuai dengan langkah kegiatan yang telah disusun pada Modul Ajar dengan baik. Kedua responden memiliki keterampilan mengorganisasi bahan ajar dengan baik. Kedua responden juga melek serta mampu mengoperasikan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Satu responden memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan salah satu responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

f. Hasil dokumentasi

Dokumentasi ini sebagai pendukung data wawancara dan observasi. Peneliti memperoleh dokumentasi berupa (1) Profil SD Negeri 3 Kepoh Blora, (2) Visi dan Misi, (3) data pendidik/ guru, (4) dokumen sarana prasarana, (5) dokumen perangkat pembelajaran/ Modul Ajar, (6) dokumen pelaksanaan pembelajaran, dan (7) Foto kegiatan penelitian. Data dokumentasi yang diperoleh sama dengan data observasi dan wawancara.

Pembahasan

Setiap aspek perangkat dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar diberikan skor untuk mengetahui kemampuan setiap responden dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Skala penilaian dalam observasi aspek perangkat dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dituliskan pada tabel berikut.

Skala Penilaian	Keterangan
1	Sangat kurang
2	Kurang baik
3	Baik
4	Sangat baik

Table 1. Skala Penilaian Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hasil penilaian observasi perangkat dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

1. Responden 1 Ibu Mudjiasih, S.Pd dari hasil observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka diperoleh hasil 83 dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka diperoleh hasil 80. Dari hasil observasi Perangkat Pembelajaran dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka diperoleh hasil 81,5. Dilihat dari rentang penilaian yang ditentukan oleh peneliti, responden 1 sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Responden 2 Ibu Rubiah, S.Pd dari hasil observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka diperoleh hasil 98 dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka diperoleh hasil 76. Dari hasil observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka diperoleh hasil 87. Dilihat dari rentang penilaian yang ditentukan oleh peneliti, responden 2 sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Hasil wawancara dan dokumentasi penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Kepoh Blora menunjukkan bahwa seluruh guru telah siap atau lebih tepatnya dituntut untuk siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Para guru dituntut untuk siap karena fakta di lapangan, kurikulum merdeka belajar ini cenderung disiapkan secara singkat dan diterapkan secara serentak kepada satuan pendidikan sehingga berkesan sangat mendadak. Menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas utama agar menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi globalisasi (Baro'ah, 2020). Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 3 Kepoh Blora belum terlaksana secara maksimal, hanya pada batas baik. Hal tersebut terlihat pada perangkat pembelajaran yang disusun masih memiliki beberapa kekurangan seperti jarangya penggunaan media pembelajaran, asesmen belum mencakup soal-soal HOTS, serta kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran. Guru cenderung mengadopsi model pembelajaran praktis dan sederhana. Media pembelajaran yang digunakan guru hanya memanfaatkan sesuatu yang sudah ada. Sejalan dengan penelitian (Aryzona, 2023) implementasi kurikulum merdeka belum terlaksana dengan maksimal disebabkan oleh kompetensi profesional guru yang masih kurang dan belum sesuai dengan kriteria dari kurikulum merdeka, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kualitas guru di sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Pada pembelajaran P5 tidak ada kendala yang berarti, guru telah mahir dalam merencanakan serta menerapkan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di SD N 3 Kepoh Blora dapat disimpulkan bahwa guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sudah baik tetapi belum maksimal dikarenakan kurangnya penguasaan kompetensi profesional guru dan kurangnya waktu guru untuk menyusun perangkat ajar yang ditandai dengan jarangya penggunaan media pembelajaran, kurangnya penggunaan IT, asesmen belum cukup mencakup soal-soal HOTS, serta kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran. Agar penerapan kurikulum merdeka belajar di SD N 3 Kepoh Blora dapat terselenggarakan secara optimal maka semua guru di SD N 3 Kepoh Blora diharapkan mampu menguasai kompetensi profesional guru dan mengikuti pelatihan pembuatan perangkat ajar kurikulum merdeka belajar.

Referensi

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(6).
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihatini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5877–58892022. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aryzona, E. F. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424-432.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 236-243.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 330-345.
- Karso. (2019, Januari 12). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, p. 384.
- Kemendikbudristek. (2023, Maret 18). *Kurikulum Merdeka - Kemendikbudristek*. Retrieved from [kurikulum.kemdikbud.go.id: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/)
- Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang "Guru Penggerak."*. Retrieved from Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Najibah, L. S. (2022, November 17). *e-Library UPGRIS*. Diambil kembali dari [library.upgris.ac.id: https://library.upgris.ac.id/digital/19](https://library.upgris.ac.id/digital/19)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7181-7190.

Risnita, R., & Bashori, B. (2020). The Effects of Essay Tests and Learning Methods on Students' Chemistry Learning Outcomes. *Journal of Turkish Science Education*, 17(3), 332–341.

Setianingsih, E. S., & Listyarini, I. (2019). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Sd Bina Harapan Semarang. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 257–268. doi:<https://doi.org/10.30738/tc.v3i1.2980>

Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*, 183-190.

Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Deepublish*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, O. (2021). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, V, 8248 - 8258. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Tharaba, M. F. (2019). Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, p.126.